

Pendampingan UMKM Berbasis Literasi Keuangan di Desa Simpang Sender Timur, Buay Pematang Ribu Ranau Tengah

Mutmainah Juniawati^{1*}, Husnah Lutfiah², Varisya Amelia¹

¹ Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indonesia

*e-mail: mutmainahjuniawati_uin@radenfatah.ac.id

Article Info: Received: 4 January 2026, Accepted: 14 May 2026, Published: 1 August 2026

Abstract

Limited financial literacy remains one of the main challenges faced by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in managing and recording business finances systematically. This condition is experienced by sugar palm MSMEs in Simpang Sender Timur Village, where most business owners still mix personal and business finances and lack proper financial records, potentially affecting business development and decision-making processes. This community service activity aimed to improve the understanding and skills of MSME actors in financial management through financial literacy mentoring. The program involved 15 MSME actors and was implemented through initial surveys, financial literacy socialization, training on simple financial bookkeeping, and evaluation using pre-test and post-test methods. The results indicated an increase in participants' understanding of financial management and awareness of the importance of separating business and personal finances after participating in the mentoring activities. Participants also demonstrated improved skills in preparing simple financial records to support business management. Financial literacy mentoring contributed to strengthening MSMEs' managerial capacity and supporting business sustainability. However, continuous assistance is still required to ensure the consistent implementation of financial management practices among MSME actors.

Keywords: Mentoring; MSMEs; Financial Literacy; Financial Management; Financial Record-Keeping

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha secara sistematis. Kondisi ini terjadi pada pelaku UMKM gula aren di Desa Simpang Sender Timur, di mana sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha serta belum memiliki pencatatan keuangan yang baik sehingga berpotensi menghambat perkembangan usaha dan pengambilan keputusan bisnis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha melalui pendampingan literasi keuangan. Kegiatan melibatkan 15 pelaku UMKM dengan metode berupa survei awal, sosialisasi literasi keuangan, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha dan kesadaran akan pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi setelah mengikuti pendampingan. Peserta juga mengalami peningkatan keterampilan dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha. Pendampingan literasi keuangan berkontribusi dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM dan mendukung keberlanjutan usaha, meskipun pendampingan lanjutan masih diperlukan agar penerapan pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara konsisten.

Kata kunci: Pendampingan; UMKM; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Pencatatan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi salah satu fokus utama dalam agenda pembangunan nasional di Indonesia karena masih banyak desa yang memerlukan peningkatan status perkembangan, termasuk desa yang tergolong tertinggal. Secara nasional terdapat sekitar 15.000 desa yang perlu ditingkatkan dan sekitar 5.000 desa yang masih berstatus tertinggal. Di Pulau Sumatera, khususnya Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 2.855 desa yang terdiri atas 100 desa mandiri, 733 desa maju, 1.964 desa berkembang,

dan 58 desa tertinggal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan ekonomi desa masih menjadi agenda penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena wilayah pedesaan masih menjadi salah satu sumber utama kemiskinan di Indonesia (Lisanty & Tokuda, 2015).

Penguatan ekonomi desa dapat dilakukan melalui berbagai sektor, salah satunya melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, yaitu sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis sebagai penggerak utama perekonomian daerah dan sumber pendapatan masyarakat. Namun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kualitas sumber daya manusia, permodalan, infrastruktur, serta pemanfaatan teknologi (Sugiarto, 2018).

Permasalahan lain yang dihadapi UMKM berkaitan dengan pengelolaan usaha yang belum profesional, keterbatasan akses pasar dan perbankan, kesulitan inovasi distribusi produk, kendala teknologi dan teknis di lapangan, rendahnya kompetensi manajerial, permasalahan sistem penjualan, serta keterbatasan keterampilan sumber daya manusia (Arijanto et al., 2023; Budiman & Herkulana, 2021; Loo et al., 2023; Wardani et al., 2023; Wijaya et al., 2017). Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing produk di tengah perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif.

Salah satu aspek yang masih menjadi kelemahan utama pelaku UMKM adalah literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang belum optimal dapat menghambat perkembangan usaha dan membatasi akses terhadap sumber pembiayaan formal (Hamdana et al., 2021; Hasanudin, 2023; Rajamani et al., 2022). Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan usaha serta meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses lembaga keuangan (Susan, 2020). Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mikro belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan masih mengabaikan pentingnya akuntansi sederhana dalam pengelolaan usaha (Schwarze, 2008).

Rendahnya literasi keuangan masyarakat pedesaan juga diperkuat oleh data yang menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di wilayah pedesaan masih lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang terencana dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengontrol arus kas usaha, melakukan perencanaan usaha, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, khususnya Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah. Sebagian besar masyarakat menggantungkan pendapatan pada sektor pertanian serta usaha mikro dan kecil. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan terdapat sekitar 24 pelaku UMKM di wilayah tersebut (BPS, 2024). Pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan yang sistematis serta masih terdapat pencampuran antara keuangan usaha dan rumah tangga. Kondisi serupa ditemukan di Desa Simpang Sender Timur yang memiliki indeks ekonomi desa relatif rendah sebesar 0,2. Aktivitas ekonomi masyarakat didominasi oleh produksi gula aren dan kopi bubuk yang dipasarkan secara tradisional.

Hasil survei awal melalui wawancara dengan Camat Buay Pematang Ribu Ranau Tengah dan Kepala Desa Simpang Sender Timur menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah. Sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara konvensional tanpa pencatatan yang jelas sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan usahanya.

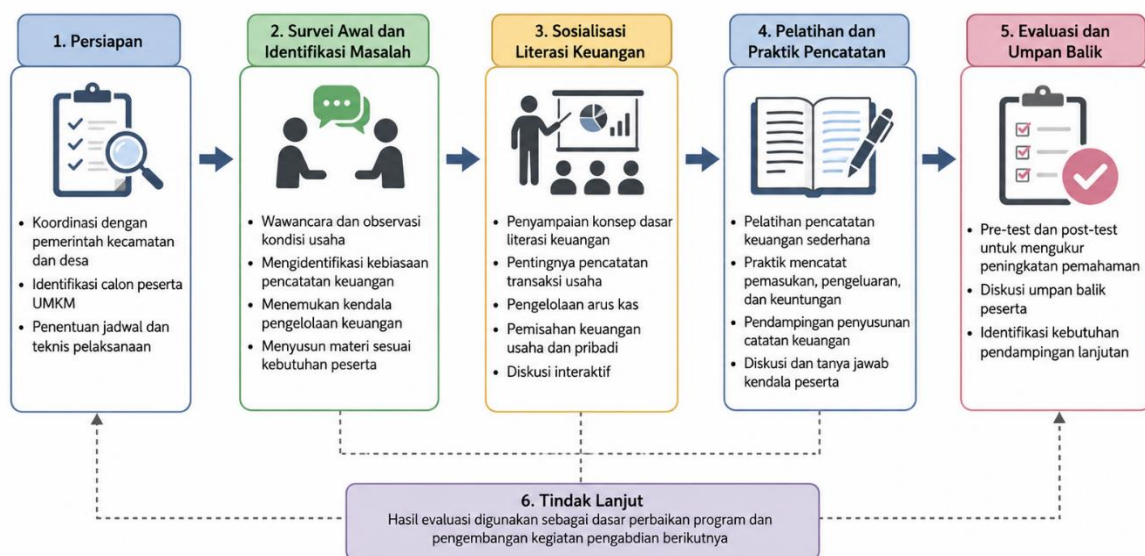
Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha. Pendampingan literasi keuangan menjadi penting dilakukan karena kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat mendukung keberlanjutan usaha, meningkatkan efisiensi pengelolaan modal, dan memperkuat kemampuan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga dapat membantu pelaku UMKM dalam membangun usaha yang lebih terstruktur dan profesional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan literasi keuangan yang menekankan pada pemahaman konsep dasar keuangan, pencatatan keuangan sederhana, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan literasi keuangan secara praktis

dalam pengelolaan usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, meningkatkan kinerja usaha, serta memperkuat peran UMKM dalam mendukung perekonomian desa secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Simpang Sender Timur, Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Agustus hingga September 2024. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi literasi keuangan pelaku UMKM yang masih rendah serta adanya potensi pengembangan usaha berbasis produk lokal seperti gula aren dan kopi bubuk. Sasaran kegiatan berjumlah 15 pelaku UMKM yang sebagian besar bergerak pada usaha rumah tangga dengan karakteristik usaha berskala mikro, pengelolaan usaha secara tradisional, serta belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis. Kegiatan ini juga melibatkan pemerintah kecamatan, pemerintah desa, dan perangkat desa sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan secara langsung kepada peserta. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan usaha secara praktis sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi kondisi awal peserta hingga evaluasi hasil kegiatan.

Tahapan awal kegiatan dilakukan melalui survei dan identifikasi masalah untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan usaha peserta. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan observasi terkait kebiasaan pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tahap berikutnya berupa sosialisasi literasi keuangan yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara terencana dan sistematis. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pencatatan transaksi usaha, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi dan mampu mengaitkan materi dengan kondisi usaha yang dijalankan.

Pelatihan pengelolaan keuangan sederhana dilaksanakan melalui praktik langsung pencatatan transaksi usaha. Peserta diberikan pendampingan dalam menyusun pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha menggunakan format pencatatan sederhana. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertata dan mempermudah proses pemantauan perkembangan usaha. Selain itu, diskusi interaktif juga dilakukan untuk menggali kendala yang dihadapi peserta dalam pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan program melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan literasi keuangan. Selain evaluasi kuantitatif, umpan balik peserta melalui diskusi juga digunakan untuk menilai manfaat kegiatan serta mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam perbaikan program dan pengembangan kegiatan pengabdian berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di wilayah perdesaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Simpang Sender Timur dengan sasaran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada usaha rumah tangga, khususnya produksi gula aren dan kopi bubuk. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pemerintah kecamatan, pemerintah desa, serta pelaku UMKM sebagai peserta utama kegiatan pendampingan. Program ini difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan diskusi interaktif.

Tahapan awal kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Camat Buay Pematang Ribu Ranau Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 29–31 Agustus 2024. Kegiatan koordinasi bertujuan memastikan kesiapan lokasi, dukungan pemerintah setempat, serta pendataan peserta yang akan mengikuti program pendampingan. Hasil koordinasi dan diskusi menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat masih tergolong menengah ke bawah. Pengelolaan usaha mikro juga masih dilakukan secara sederhana dengan berbagai kendala, terutama pada aspek distribusi produk dan rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan pada tanggal 19–22 September 2024. Pada tahap persiapan ditemukan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti belum tersedianya balai pertemuan desa sehingga kegiatan dialihkan ke gedung PKK Desa Simpang Sender Timur. Penyesuaian tersebut diikuti dengan persiapan fasilitas pendukung seperti kursi, alat tulis, dan media penyampaian materi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur di wilayah perdesaan masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Proses Pemberian Pemaparan Materi Dan Diskusi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 15 pelaku UMKM. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test yang terdiri atas lima pertanyaan dasar terkait literasi keuangan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha. Pelaksanaan pre-test dilakukan secara bertahap karena keterbatasan fasilitas tempat duduk. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai pencatatan transaksi usaha, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Tahapan berikutnya berupa penyampaian materi literasi keuangan yang mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, pentingnya pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar belum memiliki latar belakang akuntansi maupun pengalaman dalam pencatatan keuangan usaha. Pendekatan tersebut membantu peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana melalui praktik langsung pencatatan transaksi usaha. Peserta diberikan contoh kasus sederhana dan diarahkan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha secara sistematis. Praktik langsung dilakukan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Proses pendampingan juga diperkuat melalui sesi diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal, pencatatan transaksi, dan pengendalian pengeluaran usaha.

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan antusiasme peserta yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif berdiskusi dan menyampaikan pengalaman mereka terkait kesulitan dalam mengelola keuangan usaha. Sebagian besar peserta mengakui bahwa selama ini pencatatan keuangan belum pernah dilakukan secara rutin sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha secara pasti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengelolaan usaha mikro di wilayah perdesaan.

Hasil Evaluasi kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta terkait literasi dan pengelolaan keuangan usaha. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang telah diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan literasi keuangan.

Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 36,00 meningkat menjadi 46,67 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 10,7 poin atau sekitar 24%. Nilai maksimal pada pre-test dan post-test sama-sama berada pada angka 60, sedangkan nilai minimal mengalami peningkatan dari 0 pada pre-test menjadi 40 pada post-test. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pemahaman awal yang sangat rendah mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Tabel I. Nilai pre-test dan post-test

No	Nama	UMKM	Usia	Tingkat Pendidikan	Pre-test	Post-Test	Selisih Poin	Rata-rata Kenaikan
1	Amir Hamzah	Gula Aren	52	SMA	40	60	20	33%
2	Bastari	Gula Aren	41	SMK	60	60	0	0%
3	Zainal Arifin	Gula Aren	63	SMP	40	40	0	0%
4	Edi Yansah	Gula Aren	27	SMA	40	40	0	0%
5	Tedy Anggiri	Gula Aren	25	SMA	60	60	0	0%
6	Amir Mahmud	Gula Aren	33	SMP	40	40	0	0%

7	Baslen	Gula Aren	29	SMA	40	60	20	33%
8	Endri Setiawan	Gula Aren	32	SMP	20	40	20	50%
9	Saat Udin	Gula Aren	45	SMP	0	40	40	100%
10	Suharto	Gula Aren	39	SMKM	20	40	20	50%
11	Suwandi Pirdaus	Gula Aren	31	D3	60	60	0	0%
12	Ahmad Joni	Gula Aren	43	SLTA	40	40	0	0%
13	Husni	Gula Aren	51	SLTA	40	40	0	0%
14	Mulyadi	Gula Aren	50	SMP	20	40	20	50%
15	Aswin	Gula Aren	45	SLTA	20	40	20	50%
Rata-rata					36,00	46,67	10,7	24%
Maksimal					60	60		
Minimal					0	40		

Hasil evaluasi secara individual menunjukkan variasi tingkat peningkatan pemahaman peserta. Beberapa peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama peserta yang memiliki tingkat pemahaman awal sangat rendah. Peserta dengan nilai pre-test rendah menunjukkan peningkatan pemahaman hingga dua kali lipat setelah mengikuti pelatihan. Sementara itu, sebagian peserta lain menunjukkan peningkatan pada kategori sedang dan beberapa peserta tidak mengalami perubahan nilai. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pemahaman awal peserta, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan juga memengaruhi tingkat penguasaan materi oleh peserta. Peserta yang telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan cenderung memperoleh penguatan materi, sedangkan peserta dengan pemahaman awal rendah mengalami peningkatan yang lebih terlihat karena memperoleh pengalaman baru terkait pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran literasi keuangan pada pelaku UMKM membutuhkan pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Analisa Dampak Pendampingan Literasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Pengetahuan UMKM Desa Simpang Sender Timur

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM di Desa Simpang Sender Timur. Peningkatan rata-rata sebesar 24% mencerminkan bahwa metode pelatihan yang disampaikan secara sistematis, disertai dengan praktik langsung pencatatan keuangan sederhana, mampu membantu peserta memahami konsep pengelolaan keuangan usaha secara lebih aplikatif. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga mulai mengenali pentingnya literasi keuangan dalam mendukung aktivitas usaha mereka. Tingkat pemahaman yang diperoleh masih berada pada tahap awal, mengingat durasi kegiatan yang terbatas sehingga peserta belum sepenuhnya menguasai aspek teknis secara mendalam.

Kondisi sebelum kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman yang terbatas terkait literasi keuangan, yang tercermin dari rendahnya hasil pre-test serta adanya peserta dengan nilai sangat rendah. Situasi ini menggambarkan belum optimalnya pengelolaan keuangan usaha, termasuk dalam pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta perencanaan keuangan. Perubahan yang terjadi setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan. Peserta mulai mampu mengenali kondisi keuangan usahanya secara sederhana serta memperoleh pengalaman dalam mencatat transaksi secara lebih terstruktur melalui praktik langsung selama kegiatan berlangsung.

Temuan ini memperkuat bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha serta mendukung keberlanjutan bisnis. Pendampingan literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan UMKM yang

berdampak pada keberlanjutan usaha (Dewi & Candraningrat, 2022). Literasi keuangan juga berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan usaha kecil melalui peningkatan akses terhadap sumber pembiayaan dan sikap terhadap risiko keuangan (Ye & Kulathunga, 2019). Pengetahuan keuangan dan kemampuan melakukan perhitungan biaya secara akurat menjadi faktor penting bagi pelaku usaha kecil untuk berkembang dan mencapai keberhasilan (Rachapaettayakom et al., 2020).

Peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana. Literasi keuangan (Hikmahwati & Irwansyah, 2023; Winarso & Kurniawati, 2022). Pemanfaatan laporan keuangan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha, sementara rendahnya pemahaman terhadap akuntansi menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan keuangan dan keberlanjutan bisnis UMKM (Adhikara, 2018; Anton, 2020). Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai kondisi usaha, seperti posisi keuangan dan kinerja bisnis, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Paramitha et al, 2023; Rumambi et al., 2021). Informasi keuangan yang tersusun dengan baik juga berperan dalam meningkatkan kredibilitas usaha serta membuka peluang akses terhadap pendanaan dari lembaga keuangan (Resmi et al., 2021; Schwarze, 2008).

Peningkatan pemahaman yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis praktik memiliki efektivitas dalam memperkenalkan konsep literasi keuangan pada pelaku UMKM. Materi yang disampaikan secara sederhana dan kontekstual memudahkan peserta dalam memahami pengelolaan keuangan usaha yang sebelumnya dianggap kompleks. Keterlibatan peserta dalam praktik langsung pencatatan transaksi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga konsep yang diperoleh tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mulai diterapkan dalam kegiatan usaha. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sebagai dasar pengelolaan usaha yang lebih terstruktur.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan implementasi yang konsisten. Keterbatasan waktu pelaksanaan memengaruhi proses internalisasi pengetahuan menjadi keterampilan praktis. Sebagian peserta masih berada pada tahap memahami konsep dasar tanpa diikuti kemampuan menerapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada pelaku UMKM memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terstruktur agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal.

Karakteristik pelaku UMKM yang masih menjalankan usaha secara tradisional turut memengaruhi tingkat penerimaan terhadap materi. Keterbatasan pengalaman dalam pencatatan keuangan serta minimnya akses terhadap informasi menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Lingkungan usaha yang masih sederhana menyebabkan praktik pengelolaan keuangan belum menjadi prioritas utama. Pendekatan pendampingan perlu disesuaikan dengan kondisi lokal, baik dari segi metode, bahasa penyampaian, maupun contoh kasus yang digunakan agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada penguatan kapasitas pelaku UMKM secara berkelanjutan melalui pendampingan intensif dalam praktik pencatatan keuangan harian, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta evaluasi berkala terhadap penerapan yang telah dilakukan. Materi pendampingan dapat dikembangkan ke arah pengelolaan keuangan lanjutan, perencanaan usaha, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas usaha.

Keberlanjutan program memerlukan dukungan berbagai pihak. Perguruan tinggi berperan dalam pendampingan dan penguatan kapasitas, pemerintah daerah mendukung fasilitasi program pemberdayaan, dan lembaga keuangan membuka akses pembiayaan bagi pelaku UMKM. Sinergi ini diharapkan mampu membentuk ekosistem pembinaan yang berkelanjutan sehingga literasi keuangan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi berkembang menjadi praktik nyata yang berdampak pada kinerja dan keberlanjutan usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi keuangan bagi pelaku UMKM gula aren di Desa Simpang Sender Timur berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan praktik pencatatan keuangan sederhana,

peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta penerapan pencatatan transaksi yang lebih terstruktur. Program ini juga mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM untuk mengelola usaha secara lebih profesional dan terencana sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha. Peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan yang diperoleh peserta menjadi langkah awal dalam memperkuat kinerja usaha dan pengambilan keputusan bisnis secara lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam penguatan pengelolaan keuangan, pemasaran usaha, dan pemanfaatan teknologi digital agar praktik yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan perlu terus diperkuat guna mendukung pembinaan dan pengembangan UMKM secara berkelanjutan di wilayah perdesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, N. D. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 50. <https://doi.org/10.31106/jema.v15i2.1126>
- Anton, C. E. (2020). the Principle of Business Continuity – an Interdisciplinary Approach. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov Series V Economic Sciences*, 13(62)(2), 119–124. <https://doi.org/10.31926/but.es.2020.13.62.2.12>
- Arijanto, A., Soelton, M., Bagaskara, M. A., Karyatun, S., Sari, V., Yulianti, T., & Yussof, Y. M. (2023). Strengthening Leadership Patterns for the Msme Group'S Sustainable At Bantarjaya-Rancabungur-Bogor. *Iccd*, 5(1), 501–506. <https://doi.org/10.33068/iccd.v5i1.597>
- Budiman, J., & Herkulana, H. (2021). The Obstacles in Developing MSMEs in The District of Jagoi Babang. *Jejak*, 14(1), 157–166. <https://doi.org/10.15294/jejak.v14i1.28308>
- Dewi, I. A. P. R., & Candraningrat, I. R. (2022). Relationship of financial literacy and financial performance to business sustainability. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(4), 598–611. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n4.2120>
- Hamdana, H., Pratikto, H., & Sopiah, S. (2021). A Conceptual Framework Of Entrepreneurial Orientation, Financial Literacy, And MSMEs Performance: The Role Of Access To Finance. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(2), 67–82. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i2.96>
- Hasanudin, H. (2023). Effective Financial Management Strategies to Improve MSME Performance. *Journal of Economics and Business (JECOMBI)*, 3(03), 132–137. <https://doi.org/10.58471/jecombi.v3i03.60>
- Hikmahwati, & Irwansyah, R. (2023). The Effect of Management Knowledge Influences the Preparation of MSMEs Financial Statements. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(4), 832–845. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.890>
- Lisanty, N., & Tokuda, H. (2015). Comprehending Poverty in Rural Indonesia: An In-depth Look Inside Paddy Farmer Household in Marginal Land Area of Banyuasin District, South Sumatra Province. *International Journal of Social Science Studies*, 3(3), 129–137. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v3i3.686>
- Loo, M. K., Ramachandran, S., & Raja Yusof, R. N. (2023). Unleashing the potential: Enhancing technology adoption and innovation for micro, small and medium-sized enterprises (MSMEs). *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2267748>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1–6.
- Paramitha Nida, Desak Rurik Pradnya, Prama Yoga, I Gusti Agung Adyatma, I. W. C. (2023). The Role of Financial Reports for MSMEs in Gianyar District. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(08), 1595–1602. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i8y2023-13>
- Rachapaettayakom, P., Wiriyapinit, M., Cooharajanone, N., Tanthanongsakkun, S., & Charoenruk, N. (2020). The need for financial knowledge acquisition tools and technology by small business entrepreneurs. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00136-2>
- Rajamani, K., Jan, N. A., Subramani, A. K., & Raj, A. N. (2022). Access to Finance: Challenges Faced

- by Micro, Small, and Medium Enterprises in India. *Engineering Economics*, 33(1), 73–85. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.33.1.27998>
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). Implementation of financial report and taxation training: performance of MSMEs in Special Regions Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 25(1), 57–68. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.iss1.art5>
- Rumambi, H., Kaparang, R., Alouw, S., Walukow, I., & Kumaat, L. (2021). How to Prepare MSMEs Financial Reports? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(11), 2131–2139. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i11/11682>
- Schwarze, C. L. (2008). Involving the accounting profession in the development of financial management skills of micro-enterprise owners in South Africa. *Meditari Accountancy Research*, 16(2), 139–151. <https://doi.org/10.1108/10222529200800017>
- Statistik, B. P. (2024). *Jumlah Industri Mikro Kecil yang Terdaftar di Dinas Koperasi, Perindustrian, Pasar, dan Perdagangan Kabupaten OKU Selatan 2014*.
- Sugiarso, I. (2018). Obstacles and Challenges in the Development of MSMEs: Case Study. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 1(4), 93–98. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i4.97>
- Wardani, S., Rianto, R., Ashari, A. F., & Nurcahya, G. G. (2023). Impact of integrating MSMEs business models in Kebumen regency during the Covid-19 pandemic. *Journal of Business and Information System (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(1), 96–106. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.175>
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & M. Kuncoro, A. (2017). Exploring The Problems Faced By Practitioners Of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs) In Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 19(1), 38–45. <https://doi.org/10.9744/jmk.19.1.38-45>
- Winarso, B. S., & Kurniawati, I. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 6(01), 26–37. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1289>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>